

Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik

Riska Febriani^{1*}, Masduki Asbari², Ahmad Yani³

^{1,2}Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

³STKIP Situs Banten, Indonesia

*Corresponding email: riskafebriani2707@gmail.com

Abstrak – Artikel ini adalah sebuah review yang merupakan pembacaan secara kritis buku panduan yang berjudul “Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik”. Di dalam buku ini telah dipaparkan sebagaimana manusia memahami dan mengenal kepribadiannya sendiri. Pribadi sendiri mencakup suatu orang atau benda tertentu dari sebuah kesimpulan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi V, Ada beberapa arti kata "pribadi" yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Sedangkan arti "kepribadian" yaitu sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain. Dan buku ini juga menjelaskan bahwa ketika kita melakukan sesuatu yang baik pasti ada orang-orang yang tetap tidak menyukai kita bahkan sampai melontarkan hinaan yang membuat kita sakit hati. Jika kita mendapatkan hinaan maka jadikanlah hinaan-hinaan tersebut sebagai pembangun api semangat, agar kita termotivasi untuk membuktikannya kepada orang yang menghina tersebut.

Kata kunci: Buku, resensi, kepribadian dan Motivasi

Abstract – This article is a review which is a critical reading of the entitled “Dare to Change for a Better Life”. This book has described how humans understand and know their own personalities. The person himself includes a certain person or thing from a conclusion. According to the Big Indonesian Dictionary version V, there are several meanings of the word "personal", namely the human condition as an individual, and the overall characteristics that constitute a person's character. Meanwhile, the meaning of "personality" is the intrinsic nature that is reflected in the attitude of a person or a nation that distinguishes it from other people or nations. And this book also explains that when we do something good there must be people who still don't like us even to the point of throwing insults that make us hurt. If we get insults, then make these insults a fire-building spirit, so that we are motivated to prove it to the insulting person.

keywords: Books, reviews, personality & motivation

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Kata menyimak dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan mendengar dan mendengarkan. Sesungguhnya keterampilan bahasa tidak mungkin meninggalkan kemampuan membaca dan menulis. namun jika dipelajari lebih jauh, Dari kata itu memiliki perbedaan yang terdapat pada pengertiannya. Membaca Merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Ada istilah seperti ini Membaca adalah jendela dunia, hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya buku karena memberikan banyak pengetahuan kepada manusia. Sedangkan Menurut pendapat Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas

mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan Page 2 hingga 8 produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa..

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008), menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif untuk berkomunikasi, baik secara langsung maupun tak langsung. Buku merupakan sumber belajar yang berperan penting terhadap ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan. Di era digital saat ini teknologi semakin canggih dan tentunya dunia pendidikan sekarang ini telah mengikuti kehidupan modern sehingga dapat kita lihat seperti perkembangan dari buku-buku elektronik dapat disebut juga Buku Sekolah Elektronik {BSE}. Namun BSE saat ini masih kurang efektif karena si pelajar sulit untuk menerapkan serta memahami konsep pembelajaran yang terdapat dalam BSE.

Menurut Sitepu (2012 :8) Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung terbuat dari kertas tebal, karton atau bahan lain. Menurut Kurniasih Buku merupakan buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menarik, dan juga dilengkapi dengan gambar serta daftar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa. Hal ini yang membedakan antara kelompok orang atau bangsa lain.

Setiap manusia memiliki kebaikan dan keburukan masing-masing. hal ini sangat berkaitan erat dengan kepribadian individu manusia itu sendiri. Sisi baik manusia dapat kita tingkatkan sampai ke level tertinggi, sedangkan keburukan manusia dapat diperbaiki lagi. Untuk itu kita tidak bisa memaksakan hal ini pada orang lain karena semua orang memiliki kapasitasnya masing-masing yang mempunyai pemikiran dan pendapatnya sendiri-sendiri. Mungkin hal ini juga yang sering membuat semua orang mengalami salah paham dan mengalami pertengkaran. Maka jika terjadi hal seperti itu kita harus introspeksi diri dengan memperbaiki diri kita menjadi lebih baik lagi.

Namun, untuk memperbaiki diri memang tidak mudah semua butuh proses, perjuangan dan tentunya memakan banyak waktu. cara memperbaiki diri sendiri, semua dapat dimulai dari hati dan pikiran. Di mana kita harus profesionalitas dalam menjalani hidup. Baik mengapresiasi orang lain atas pencapaian mereka dan apa yang telah mereka lakukan {positif}. Jika memang baik dapat dinyatakan baik jika memang buruk dapat dinyatakan juga buruk, jangan sampai sisi negatif seseorang tersebut mempengaruhi pandangan diri kita sendiri. Oleh karena itu, jika kita ingin memperbaiki diri, Maka carilah lingkungan yang mendukung kita untuk melakukannya. Dan lebih efektif lagi apabila kitalah yang mengubah lingkungan tersebut menjadi lebih baik karena lingkungan sangat berpengaruh besar bagi perkembangan diri dan pembentukan karakter, sifat, sikap atau kebiasaan seorang individu.

Buku ini adalah karya dari Mulasih Tary & Yazid At Tafsir yang berjudul “*Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik*”, di Terbitkan oleh Checklist. Email: checklist.media@gmail.com. Pada tahun 2022 berisikan 166 halaman.

Mulasih Tary, tinggal di pemalang, jawa tengah. Saat ini beliau bekerja sebagai Dosen dan Sastra Indonesia di Universitas Peradaban (UP) Brebes. Dari sejak kecil beliau bercita-cita ingin menjadi seorang penulis. Kini, cita-cita tersebut terwujud melalui kerja sama dengan beberapa penerbit di Indonesia. Buku-buku karangannya sudah tersebar luas Di toko buku yang ada di Indonesia kurang lebih ada 70 buku yang telah beliau tulis. Bisa dihubungi melalui surel mulasih.tary@yahoo.com atau akun facebook [mulasih.tary](https://www.facebook.com/mulasih.tary).

Sedangkan yazid At Tafsir adalah nama Pena dari Abdul Muhammad Bayazid, Seorang Mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia di Universitas Peradaban Bumiayu. Beliau aktif di Komunitas Laskar Pemimpi UPB dan mulai aktif menulis pada tahun 2007 hingga saat ini. Buku-buku beliau yang sudah diterbitkan seperti Buku Puisi, Buku cerita anak, Buku populer dan Buku-buku lainnya. Jika ingin berkenalan lebih dekat, bisa melalui facebook Yazid Attafsir atau Akun Instagram [@yazid_attafsir](https://www.instagram.com/yazid_attafsir).



Judul : Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik
 Penerbit : Checklist
 Edisi : 7, 2022
 Jumlah Halaman : 166 halaman
 ISBN : 978-623-7661-34-4
 Penyusun : Mulasih Tary & Yazid At Tafsir
 Penyunting : Zhivana A.U
 e-mail : checklist.media@gmail.com

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam metode penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992) dalam V. Wiratna Sujarweni (2020:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Menurut Darmadi (2013), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), Di mana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Sumber data yang diperoleh dari Buku Mulasih Tary & Yazid Attafsir yang berjudul “*Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik*”. Subjek penelitiannya adalah buku karya Mulasih tary & Yazid Attafsir. Sedangkan objek penelitiannya adalah Buku yang berjudul Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik yang dilakukan oleh Mulasih Tary & Yazid At Tafsir. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu Human Interest, yang mana peneliti berperan sebagai Instrumen Utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Segala sesuatu yang Memiliki keindahan dan kebaikan berkumpul menjadi satu membentuk “*Pribadi Baik*” dan segala sesuatu yang buruk berkumpul membentuk “*keburukan*” lantas, Apa yang dimaksud dengan kepribadian? Bukan sesuatu hal yang mudah mengartikan kepribadian. Hal ini merupakan hal “*gair*” yang tidak dapat diraba bentuknya, tetapi bisa kita rasakan keberadaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi V, terdapat beberapa arti kata “*pribadi*” yaitu keadaan

manusia sebagai perseorangan; keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Sedangkan arti "*kepribadian*" yakni sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Tinggi rendahnya pribadi seseorang dipengaruhi oleh usaha hidupnya, pola berpikirnya, ketepatan berhitung, jauhnya memandang, tanggapan memahami, cerdasnya menyelesaikan masalah, dan kuatnya bersemangat. Mengukur kepribadian seseorang tidak berdasarkan rasa sayang atau rasa benci. Sebenarnya, kita tidak dapat mengenali kepribadian seseorang dalam sekejap, karena semasa hidup manusia, kepribadian terus mengalami perubahan. Namun, Ada yang jauh lebih penting daripada mengenali kepribadian seseorang. Socrates berkata "*Kenalilah dirimu, kenali kepribadianmu*". Bila kita ingin mengubah kepribadian kita, maka kita harus mengenali diri kita sendiri terlebih dahulu. Mengenali diri sendiri artinya menerima keadaan atau kondisi dalam bentuk Apapun yang sedang kita alami dan kita harus ikhlas menjalani kehidupan tersebut. Sering kali kita dihadapkan dengan pilihan yang cukup sulit dan ketika kita mendapatkan keadaan yang sangat rumit.

Terkadang, Apa yang kita dapatkan tidak sesuai dengan apa yang Kita Inginkan. Namun, Seiring berjalannya waktu, kita semua dapat mengenali siapa diri kita sebenarnya dan apa tujuan dari kehidupan kita. Ketika kehidupan kita tidak sesuai dengan keinginan dan harapan, Tetapi kita mampu mengambil hikmah dari apa yang kita kerjakan. Cara mengenali diri sendiri sendiri tentu berbeda bagi masing-masing individu ,tetapi yang jelas, lakukanlah dengan merenung dan nilailah diri kita sendiri. Seseorang yang sudah mengenali kemampuan atau keunggulan dari dirinya sendiri dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan dengan Kelebihan yang dia Miliki.

Kesadaran akan diri sendirilah yang membuat kita berani. Keberanian adalah awal bagi kehidupan dan merupakan prinsip yang harus ditegakkan semua manusia. Orang yang memiliki Keberanian diibaratkan prajurit yang sedang bertempur di medan perang. Jika manusia tidak memiliki keberanian, maka selamanya dia akan hidup dalam ketakutan, gelisah ,resah dll. Hal itu yang membuat orang tersebut sulit untuk mengembangkan potensi dirinya. Sebagai contoh dari sebagian warga negara Indonesia mereka berani beradu nasib dengan merantau. Bagi mereka, "*Pantang Pulang Sebelum Sukses*". Mereka belum tahu hendak bekerja di mana, tetapi tekad yang bulat dan keberanian yang dimilikinya mengalihkan rasa bimbang dan rasa takut untuk menjelajahi kehidupan yang tidak pasti.

Ketika kita ingin merantau di Negeri orang atau dimana pun seharusnya kita memiliki tujuan hidup dulu dong? Karena dengan tujuan hidup kita dapat mempermudah jalan untuk menuju sukses atau untuk mewujudkan Angan-angan yang selama ini kita Idamkan. Namun setiap individu tentunya memiliki tujuan hidup yang berbeda-beda. Ada pula yang ingin hidup sederhana dengan ketenangannya, ada juga yang hanya memikirkan kehidupan duniawinya saja tanpa memikirkan kehidupan di akhirat.

Jika kita ingin sukses, hidup kaya, dan mampu mewujudkan keinginan dengan mudah , maka mulai saat ini, Perbaikilah hubungan kita dengan Tuhan dan orang lain yang ada di sekitar kita. Tetapi, jika kita gagal untuk mencapai tujuan jangan sekali-kali menghukum diri sendiri atau menyalahkan diri sendiri. Hal tersebut dapat menjadi masalah utama kita dalam mencapai keberhasilan untuk kedepannya. Sikap tersebut dapat menurunkan antusias dan semangat kita.

Sejatinya hidup merupakan karya seni Tuhan yang dilakukan manusia. Kita dapat mengenal berbagai seni rupa, musik, sastra, teater, dan semuanya bercampur menjadi satu kesatuan yaitu kehidupan. Dalam diri setiap orang tentu mengalir jiwa seni. Jiwa seni dalam diri manusia berbeda-beda. oleh sebab itu, cara mereka menikmati seni kehidupan pun berbeda-beda. Tapi ketika hidup kita selalu dirundung kesedihan dan kita ingin mengubah nya menjadi lebih baik ,maka kita harus berani serta jangan pernah menundanya.

Ketika kita dalam proses memperbaiki diri, sebaiknya kita jangan menutup segala bentuk kritik ataupun nasihat dari orang lain. kritik dapat memberikan kita evaluasi terhadap apa yang telah kita lakukan selama ini dan nasihat bisa dijadikan solusi atas masalah yang sedang terjadi. Masalah dalam kehidupan tidak dapat dihindari sepenuhnya, karena setiap manusia tentu memiliki kekurangan. Namun, Masalah di dalam kehidupan tidak dapat kita hindari. Sebab, masalah adalah salah satu cara

Tuhan untuk mendewasakan, menguji kesabaran serta seberapa kuat umatnya menjalani problem-problem dalam hidupnya.

Sebenarnya, kita itu sangat membutuhkan yang namanya motivasi. Apabila kita dalam kelemahan, Maka ingatlah kelebihan kita. Nyalakan kembali semangat yang ada dalam diri kita. Carilah orang yang dapat menjadikan kita semangat melakukan kebaikan. Karena semangat yang mereka miliki dapat tersalurkan pada diri kita. Begitu pula ketika kita ingin mencapai kesuksesan, Motivasi dapat membantu kita dalam mencapai kesuksesan, dan dapat membantu kita dalam membangkitkan semangat untuk mewujudkannya.

Adapun Keunggulan dari buku ini adalah gaya bahasanya yang ringkas, jelas, logis, mudah dipahami, tentunya tidak bertele-tele dalam Menjabarkan sesuatu. Sehingga penjabaran dari suatu hal Apapun ditulis sangat rapi dan bagus, seperti menjabarkan pengertian pribadi atau kepribadian, cara mengenali diri sendiri, serta kehidupan ibarat karya seni dan Terakhir adalah proses untuk berubah menjadi lebih baik untuk kedepannya. Tidak lupa juga buku ini memberikan kata-kata motivasi yang bermanfaat sekali karena dapat mengobarkan api semangat dalam diri kita. Jika kita ingin berubah hidup kita menjadi lebih baik. maka mulailah dari sekarang, jangan menunda-nunda karena menunda itu hal yang tidak baik, Segera laksanakan dan jangan dengarkan perkataan atau hinaan orang lain yang membuat kita down atau sakit hati (hiraukan saja). Dengan mengubah mindset yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Seperti selalu berpikir positif, jauhi orang-orang toxic atau negatif yang ada di sekitarmu, dan selalu berkomitmen pada diri sendiri untuk mencapai keberhasilan. Buku ini juga terdapat animasi-animasi atau gambar yang menarik Di dalamnya.

Namun, dibalik kelebihan tentunya ada kekurangan. Kekurangan dalam buku ini yaitu Cover atau sampul bukunya yang kurang menarik si pembaca. Penggunaan bahasa yang sangat baku membuat beberapa orang yang membacanya merasa jenuh karena penggunaan bahasanya yang tinggi. Buku ini sangat direkomendasikan bagi semua kalangan, baik anak- anak, remaja dan dewasa. Karena dapat membentuk sikap kepribadian seseorang individu yang lebih baik kedepannya.

KESIMPULAN

Segala sesuatu dengan keindahan dan kebaikan berkumpul menjadi satu membentuk "*Pribadi Baik*" dan segala sesuatu yang buruk berkumpul membentuk "*keburukan*" lantas, Apa yang dimaksud dengan kepribadian? Bukan sesuatu hal yang mudah mengartikan kepribadian. Hal ini merupakan hal "*gaib*" yang tidak dapat diraba bentuknya, tetapi bisa kita rasakan keberadaannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia versi V, terdapat beberapa arti kata "*pribadi*" yaitu keadaan manusia sebagai perseorangan; keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang. Sedangkan arti "*kepribadian*" yakni sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.

Tinggi rendahnya pribadi seseorang dipengaruhi oleh usaha hidupnya, pola berpikirnya, ketepatan berhitung, jauhnya memandang, tanggapan memahami, cerdasnya menyelesaikan masalah, dan kuatnya bersemangat. Mengukur kepribadian seseorang tidak berdasarkan rasa sayang atau rasa benci. Sebenarnya, kita tidak dapat mengenali kepribadian seseorang dalam sekejap, karena semasa hidup manusia, kepribadian terus mengalami perubahan. Namun, Ada yang jauh lebih penting daripada mengenali kepribadian seseorang. Socrates berkata "*Kenalilah dirimu, kenali kepribadianmu*". Bila kita ingin mengubah kepribadian kita, maka kita harus mengenali diri kita sendiri terlebih dahulu. Cara mengenali diri sendiri sendiri tentu berbeda bagi masing-masing individu, Tetapi yang jelas, Lakukanlah dengan merenung dan Nilailah diri kita sendiri.

Sejatinya hidup merupakan karya seni Tuhan yang dilakukan manusia. Kita dapat mengenal berbagai seni rupa, musik, sastra, teater, dan semuanya bercampur menjadi satu kesatuan yaitu kehidupan. Dalam diri setiap orang tentu mengalir jiwa seni. Jiwa seni dalam diri manusia berbeda-beda. oleh sebab itu, cara mereka menikmati seni kehidupan pun berbeda-beda. Tapi ketika hidup kita selalu dirundung kesedihan dan kita ingin merubah nya menjadi lebih baik ,maka kita harus berani serta jangan pernah menundanya. Kesadaran akan diri sendirilah yang membuat kita berani. Keberanian adalah awal bagi kehidupan dan merupakan prinsip yang harus ditegakkan semua manusia. Orang yang memiliki Keberanian diibaratkan prajurit yang sedang bertempur di medan perang. Jika manusia tidak memiliki keberanian, maka selamanya dia akan hidup dalam ketakutan,

gelisah ,resah dll. Hal itu yang membuat orang tersebut sulit untuk mengembangkan potensi dirinya. Ketika kita dalam proses memperbaiki diri, sebaiknya kita jangan menutup segala bentuk kritik ataupun nasihat dari orang lain. Kritik dapat memberikan kita evaluasi terhadap apa yang telah kita lakukan selama ini dan nasihat bisa dijadikan solusi atas masalah yang sedang terjadi. Masalah dalam kehidupan tidak dapat dihindari sepenuhnya, karena setiap manusia tentu memiliki kekurangan. Namun, Masalah di dalam kehidupan tidak dapat kita hindari. Sebab masalah adalah salah satu cara Tuhan untuk mendewasakan, menguji kesabaran serta seberapa kuat umatnya menjalani problem-problem dalam hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Diskursus Relasi Pengaruh Modal Psikologis terhadap Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.3>
- Asbari, M., Purwanto, A., & Novitasari, D. (2022). Kepuasan Kerja Guru: Di antara Kepemimpinan Transformasional dan Transaksional. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.2>
- Bogdan & Taylor 1975 dalam J. Moleong , Lexy,1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung, Remaja Karya.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven .j. 1992. *Pengantar Metode penelitian kualitatif*. Terjemahan arif surachman. Usaha nasional. Surabaya.
- Chidir, G., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Pengaruh Learning dan Coaching Individu terhadap Kinerja Guru: Sebuah Telaah Singkat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.4>
- Darmadi ,Hamid, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. 2014. *Pribadi hebat*. Jakarta: Gema insani.
- Henry Guntur Tarigan, 2008, *Menulis*, Bandung Angkasa.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian Kepribadian. [https://mediakom.kemkes.go.id/2019/11/gangguankepribadian/#:~:text=ini%20yang%20memb,edakan,Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia\(KBBI\)%2C%20kepribadian%20adalah%20sifat,kelompok%20orang%20atau%20bangsa%20lain.](https://mediakom.kemkes.go.id/2019/11/gangguankepribadian/#:~:text=ini%20yang%20memb,edakan,Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia(KBBI)%2C%20kepribadian%20adalah%20sifat,kelompok%20orang%20atau%20bangsa%20lain.)
- Mulasih Tary & Yazid At Tafsir (2022) Buku “Berani Berubah Untuk Hidup Yang Lebih Baik”.
- Muhamad Agung Ali , M. A. A., Pramono, T., Novitasari, D., Asbari, M., Purwanto, A., & Asbari, D. A. F. (2022). Telaah Singkat atas Praktik Kepemimpinan terhadap Budaya Berbagi Pengetahuan di Pesantren . *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.5>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001:273) *Pengertian menulis*, Yogyakarta, Indonesia. <https://eprints.umm.ac.id/79323/2/BAB%20I.pdf>
- V. Wiratna Sujarweni , *Metodologi Penelitian Bisnis & ekonomi*. (Yogyakarta: pustaka baru press).
- V. Wiratna sujarweni 2015, *metode penelitian, lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. VW Sujarweni. (Yogyakarta : pustaka baru press, 2014).
- Wijayanti, L. M., Purwanto, A., Asbari, M., & Hyun, C. C. (2020). Self-regulation in english language learning: A Case Study of elementary Students in Sekolah Cikal. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6370–6390